



PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI DALAM KONTEN ALTERNATE UNIVERSE (AU) 21+ AKUN TWITTER @CAXXXSA

Thallah Azzahra Siregar, Heidy Arviani

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Remaja sebagai kaum terpelajar dianggap sebagai masyarakat yang responsif dan antusias terhadap fenomena di media sosial. Dengan membahas fenomena Alternate Universe (AU) kepada para remaja penggemar K-Pop memungkinkan bagi mereka untuk berbagi cerita fiksi yang belum pernah dijumpai seperti Alternate Universe (AU) berlabel 21+ di Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek-aspek pornografi dan persepsi remaja sejauh mana tanggapan, respon, dan pengetahuan remaja tentang konten Alternate Universe (AU) 21+ di akun Twitter @caxxxsa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pandangan remaja terhadap konten tersebut. Peneliti menggunakan informan remaja sebanyak 8 orang untuk memperoleh data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori persepsi oleh Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson yang dapat dianalisis dengan tiga kategori Atensi, Sensasi, dan Interpretasi. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa remaja tertarik pada konten Alternate Universe (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa karena adanya faktor visual seperti gambar dan teaser video, serta faktor estetika dalam gaya penulisan teks cerita fiksi. Namun, remaja juga merasa tidak nyaman dengan tidak adanya triggered warning pada konten untuk 21+ sehingga dapat dikonsumsi oleh remaja minor. Remaja menyetujui terkait adanya konten Alternate Universe (AU) di Twitter yang mengandung unsur pornografi disebut sebagai pornoteks. Selain itu, remaja juga tidak menyetujui terhadap penggunaan karakter fiksi yaitu Kim Taehyung yang diceritakan dalam Alternate Universe (AU) berlabel 21+.

Kata Kunci: Persepsi Remaja, Pornografi, Alternate Universe (AU) 21+, Twitter.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, konten digunakan sebagai produk inovatif yang meliputi berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, suara, dokumen, dan laporan. Salah satu bentuk konten yang umum digunakan pada kalangan penggemar K-Pop terutama di kalangan remaja adalah konten *fanfiction* yang diciptakan dan dibagikan melalui *platform* media sosial Twitter. Fitur *microblogging* di Twitter memungkinkan pengguna untuk bebas mengunggah berbagai format konten seperti teks, gambar, video, dan audio. Namun, dengan adanya kebijakan pengguna dalam media Twitter konten yang mengandung pornografi dilarang untuk dibagikan atau diunggah (Oktaviana, Achmad, Arviani, & Kusnarto, 2021).

Banyaknya konten pornografi dapat memberikan dampak bagi pengguna tertentu, terutama anak-anak dan remaja. Remaja saat ini secara intensif memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, termasuk ekspresi diri dan aktivitas literasi dengan menghabiskan waktu rata-rata sekitar 9 jam setiap hari di layar sehingga remaja sangat dipengaruhi oleh pesan-pesan yang disampaikan melalui *platform* tersebut (RMR & Rachmani, 2022). Kehadiran media baru kerap membuka ruang diskusi terbuka terkait topik-topik yang sebelumnya dianggap tabu, seperti seksualitas. Konten yang mengandung unsur seksual tidak hanya terbatas pada gambar dan video, tetapi juga umum dalam narasi berbasis teks (Hesaputra, Saputra, & Wibowo, 2022). Hal ini dapat diungkapkan dengan salah satu konten fiksi yang diunggah melalui media sosial Twitter yaitu *Alternate Universe (AU)*. Munculnya konten *Alternate Universe (AU)* di Twitter ditandai oleh penggemar K-Pop atau *fandom* yang berfungsi sebagai jaringan bagi pengguna untuk terhubung, berinteraksi, dan menghasilkan konten yang berkaitan dengan minat mereka, termasuk

Alternate Universe (AU) (Khelsea, Tranggono, Claretta, & Achmad, 2021).

Alternate Universe (AU) merupakan fenomena populer di media sosial Twitter yang memberikan kesempatan pembaca penggemar K-Pop untuk menciptakan narasi dengan melibatkan idol K-Pop favorit mereka. *Alternate Universe (AU)* memiliki berbagai *genre* yang meliputi *romance*, *angst*, *horror*, *thriller*, *slice of life*, komedi, dewasa, dan lain sebagainya. Dengan adanya beragam *genre* tersebut dapat memungkinkan *author* untuk mengasah keterampilan bercerita dan berinteraksi dengan penggemar lainnya. Namun, adapun kekurangan yang signifikan muncul terkait konten *Alternate Universe (AU)* yang memiliki cerita mengandung unsur pornografi atau berlabel 21+. Konten tersebut menggambarkan cerita fiksi yang melibatkan idol K-Pop dalam cerita dewasa sehingga menarik perhatian penggemar K-Pop, khususnya penggemar di kalangan remaja. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap konten *Alternate Universe (AU)* 21+ di Twitter terdapat salah satu akun pengguna yang mengandung pornografi yaitu @caxxxsa. *Thread* cerita fiksi yang diciptakan oleh @caxxxsa dengan judul “*Cirque – kth local AU, we can fall in love or we can go insane*” menjadi perhatian penggemar remaja karena memiliki jumlah *likes*, *retweet*, dan *quote retweet* terbanyak yang menggambarkan cerita dengan konflik dalam sebuah *toxic relationship*.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa cerita fiksi dalam *thread* tersebut dipenuhi dengan cerita sensual, gambar-gambar eksplisit, dan bahasa yang mengarah ke hubungan seksual. Dalam hal ini, dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi beberapa penggemar remaja, terutama karena cerita fiksi tersebut tidak memberikan peringatan konten 21+ yang mencegah akses bagi pengguna di bawah umur. Dengan adanya gambar-

gambar yang menggambarkan karakter beradegan dewasa dapat mempengaruhi pandangan remaja terhadap idol aslinya. Konten *Alternate Universe* (AU) di Twitter memiliki dampak psikologis yang signifikan. Adanya sifat halusinasi dalam cerita fiksi mampu mempengaruhi pemikiran dan pandangan remaja terhadap idol K-Pop. Berdasarkan demografi pengguna Twitter di Indonesia, usia remaja paling rendah adalah 16 tahun sehingga eksposur terhadap konten pornografi akan menjadi risiko yang berpotensi merusak perkembangan mental dan seksual remaja (Lustinawati, 2022).

Timbulnya persepsi terjadi dikarenakan individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Remaja sebagai kaum terpelajar dianggap sebagai masyarakat yang responsif dan antusias terhadap fenomena yang ada di media sosial. Dengan mencermati fenomena ini, sangatlah mengkhawatirkan apabila pembacanya mengkonsumsi jenis pornografi yaitu pornoteks pada media sosial mengingat pertumbuhan psikologis remaja masih sangat rentan dalam hal seksual (Sulandjari & Habsari, 2014).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena membahas fenomena *Alternate Universe* (AU) yang sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan penggemar K-Pop. Dengan adanya *platform* yang digunakan pada media sosial Twitter memungkinkan bagi penggemar untuk berbagi cerita fiksi yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Penelitian yang akan membahas tentang *Alternate Universe* (AU) 21+ masih jarang dikaji terlebih dalam penelitian ini akan membahas keterkaitan dengan unsur pornografi yang mana permasalahan ini bertentangan dengan kasus serupa yang terjadi di Korea Selatan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti untuk mengetahui sejauh mana tanggapan, respon, dan

pengetahuan remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat pada konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan fenomenologi untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa (Fiantika, et al., 2022). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui detail terkait situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut sikap dan tingkah laku manusia maupun hubungannya dengan manusia lainnya. Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan persepsi remaja terhadap konten *Alternate Universe* (AU) 21+ di akun Twitter @caxxxsa, serta penelitian ini akan membahas aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap konten pornografi dalam konteks tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengartikan dan menjelaskan data-data yang diperoleh peneliti yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan secara rinci dan jelas.

Dalam setiap penelitian dibutuhkan metode yang berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai subjek atau fenomena yang terjadi. Peneliti akan menjelaskan data-data yang diperoleh peneliti yaitu dari teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan secara rinci dan jelas. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan kategori sebagai informan remaja penggemar K-Pop dengan usia 15-21 tahun dan mengetahui fenomena *Alternate Universe*

(AU) di media sosial Twitter. Peneliti menggunakan unit analisis berbentuk gambar, *teaser* video, teks berupa gaya penulisan teks dan penggunaan bahasa pada unggahan konten *Alternate Universe* (AU) yang mengandung unsur pornografi.

Metode ini akan digambarkan seluruh data dan fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan juga penafsiran terhadap hasil dari analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori persepsi oleh Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson, yang meliputi tiga dimensi yaitu Atensi, Sensasi, dan Interpretasi. Berdasarkan analisis data ini dilakukan secara induktif, dimana penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berbentuk khusus menjadi umum, dan untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang tidak diperiksa atau diteliti dalam penelitian tentang Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Dalam Konten *Alternate Universe* (AU) 21+ Akun Twitter @caxxxsa, dari unsur-unsur tersebut sesuai dengan peneliti tetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan para informan remaja terkait aspek pornografi *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa mempengaruhi persepsi dan pandangan remaja terhadap seksualitas, hubungan antarpribadi, serta daya tarik kontroversial bagi remaja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan serta mengkategorikan data tersebut dalam teori persepsi oleh Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson yang mengungkap Atensi, Sensasi, dan Interpretasi.

a.) *Alternate Universe* (AU) di Twitter Menjadi Daya Tarik Para Remaja

Alternate Universe (AU) di Twitter menjadi daya tarik utama bagi remaja melalui gaya penulisan yang ringan, interaktif, dan format cerita yang singkat dibandingkan dengan narasi seperti novel, Wattpad, atau *Fanfiction.net*. Karya fiksi yang berbentuk *fake message* berbasis media sosial memberikan ilusi interaksi langsung dengan cerita, memperdalam keterlibatan pembaca, kehadiran visual dan video yang semakin menghidupkan cerita sehingga dapat pengalaman dalam membaca yang lebih seru. Selain itu, *Alternate Universe* (AU) menciptakan karakter idol K-Pop yang menambah kompleksitas cerita dan membuat pembaca penasaran tentang kelanjutan cerita. Pengamatan yang dilakukan terhadap remaja menunjukkan bahwa mereka mengalami beragam perasaan emosional saat membaca *Alternate Universe* (AU) dengan *genre* yang paling diminati yaitu *romance*, *angst*, *comedy*, dan *school life*. Namun, terdapat perbedaan pendapat di antara remaja terkait dampak membaca *Alternate Universe* (AU) di Twitter terhadap kehidupan nyata. Beberapa remaja menganggap cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) hanya fiksi semata dan tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan remaja lainnya melihat konten tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan kreativitas. Maka dari itu, *Alternate Universe* (AU) di Twitter menjadi daya tarik remaja karena memiliki potensi untuk mempengaruhi perasaan dan kreativitas remaja, tetapi pengaruh terhadap kehidupan nyata menjadi sebuah perdebatan.

b.) Aspek Pornografi Dalam Konten *Alternate Universe* (AU) 21+ di Twitter



Gambar 1. 1 Contoh Pornoteks dalam *Alternate Universe* (AU) 21+ akun @caxxxsa

Alternate Universe (AU) yang memiliki label 21+ di Twitter memiliki unsur pornografi apabila di dalamnya mencakup berbagai aspek yang meliputi ilustrasi, gambar, video, dan tulisan yang menggambarkan tindakan seksual atau dewasa. Berdasarkan pandangan remaja penggemar *Alternate Universe* (AU), penting untuk memahami adanya batasan usia dalam mengonsumsi konten pornografi di media sosial. Sebagian remaja menganggap perlunya aturan dan peringatan terkait dengan konten *Alternate Universe* (AU) 21+ yang harus ditekankan oleh para *author*. *Alternate Universe* (AU) 21+ sebaiknya tidak diizinkan di *platform* media sosial karena berpotensi dapat memberikan akses kepada pengguna di bawah umur dan dapat memiliki dampak negatif terhadap citra idol K-Pop yang diceritakan dalam *Alternate Universe* (AU) 21+. Dengan adanya konten yang berbasis teks berlabel 21+, para remaja menyetujui konten *Alternate Universe* (AU) 21+ disebut sebagai jenis pornoteks. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang mengatur aksesibilitas dan kesadaran terkait konten *Alternate*

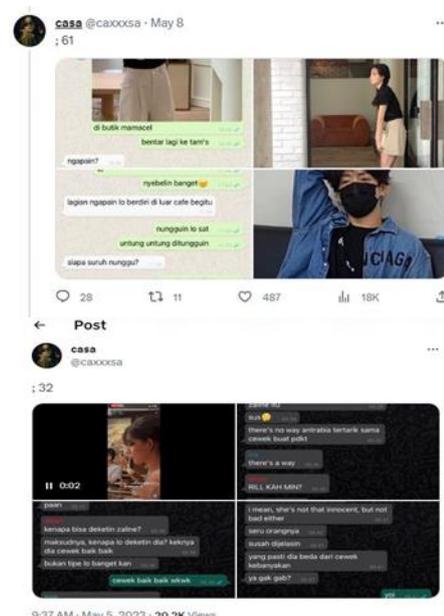
Universe (AU) 21+ bagi pembaca maupun *author* *Alternate Universe* (AU).

c.) Konten *Alternate Universe* (AU) 21+ Akun Twitter @caxxxsa



Gambar 1. 2 Profil *Alternate Universe* (AU) 21+ @caxxxsa

Terdapat salah satu dari kumpulan *Alternate Universe* (AU) berlabel 21+ di Twitter yaitu akun yang menceritakan BTS (*Bangtan Sonyeondan*) dalam akun bernama @caxxxsa. Akun @caxxxsa memiliki daya tarik dalam visual dan gaya penulisan yang menarik bagi remaja. Hal ini membuat banyak remaja mengetahui dan membaca konten tersebut, terutama dalam komunitas penggemar ARMY dan komunitas *online* di Twitter.





Gambar 1. 3 Visualisasi gambar thread @caxxxsa

Meskipun konten *Alternate Universe* (AU) oleh akun @caxxxsa memiliki daya tarik tertentu, beberapa remaja merasa tidak nyaman dengan ketidaksesuaian karakter pada anggota BTS (*Bangtan Sonyeondan*) karena dianggap mengandung unsur seksual dan vulgaritas yang dapat merusak citra idol, serta penggunaan teks yang mengandung unsur *profanity*. Remaja juga menekankan bahwa konten tersebut perlu dilengkapi dengan peringatan yang lebih jelas terkait adanya unsur seksualitas. Meskipun *Alternate Universe* (AU) milik @caxxxsa tidak mempengaruhi pandangan remaja terhadap anggota BTS (*Bangtan Sonyeondan*) dalam realitas, adanya sensasi yang mereka rasakan saat melihat konten tersebut dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan kekhawatiran akan dampak yang terjadi.

d.) Aspek Pornografi Thread *Alternate Universe* (AU) 21+ Akun @caxxxsa Berjudul “Cirque” di Twitter



Gambar 1. 4 Aspek Pornografi dalam thread @caxxxsa

Dalam *Alternate Universe* (AU) 21+ akun @caxxxsa terdapat judul *thread* “*Cirque*” yang memiliki jumlah *likes*, *retweet*, dan *quote retweet* yang tinggi, tetapi remaja merasa tidak nyaman dan khawatir dengan penggambaran karakter idol K-Pop yaitu Kim Taehyung BTS dalam *thread* tersebut. *Alternate Universe* (AU) berjudul “*Cirque*” menceritakan tentang sebuah konflik hubungan *toxic relationship*, yang mana hubungan tersebut seringkali dialami oleh remaja karena kurangnya pengalaman dalam mengenali tanda-tanda hubungan tidak sehat, pencarian identitas diri, rasa emosional, kurangnya komunikasi, dan pengaruh budaya populer media sosial. Beberapa remaja menganggap bahwa penggambaran dalam cerita fiksi tersebut dinilai berlebihan dan termasuk dalam bentuk pelecehan seksual karena adanya unsur pornografi. Remaja merasa

khawatir bahwa penggambaran tersebut dapat memperburuk pandangan diri individu, penggemar lain, dan anggota idol K-Pop yang menjadi objek dalam konten tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh informan yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan persepsi remaja masing-masing terhadap adanya aspek pornografi dalam konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa. Berkaitan tiga dimensi teori oleh Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson yang mengungkap Atensi, Sensasi, dan Interpretasi informan mengenai konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa mencakup unsur pornografi. Beberapa remaja mengkritik konten tersebut karena dianggap sebagai bentuk pelecehan seksual dan merusak citra karakter idol K-Pop. Namun, dengan adanya pemanfaatan visual karakter remaja menjadi tertarik dan dapat membentuk imajinasi pembaca. Dalam konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun @caxxxsa, remaja mengeluhkan tidak memadainya bentuk *Triggered Warning* (peringatan) konten dewasa dan perlunya kebijakan dalam mengakses dan menghasilkan konten yang berlabel 18+ maupun 21+ di Twitter.

1.) Atensi

Pada kategori ini informan mendapatkan perhatian terhadap konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang memberikan atensi remaja yaitu faktor visual dan estetika penggunaan gaya penulisan teks yang menjadi daya tarik, termasuk pembuatan *teaser* video yang digunakan sebagai awalan sebelum memulai cerita fiksi tersebut. Dengan adanya keterkaitan salah satu *member boy group* BTS (*Bangtan Sonyeondan*) juga menjadi

ketertarikan remaja karena jaranginya akun *Alternate Universe* (AU) yang hanya fokus pada *member* BTS (*Bangtan Sonyeondan*). Karya fiksi yang dikemas dengan *genre* hubungan "toxic" atau *toxic relationship* memunculkan perhatian remaja karena kerap dinilai sebagai pengalaman yang dialami oleh hubungan remaja saat ini. Namun, remaja juga menyoroti adanya kekurangan *Triggered Warning* (peringatan) dalam konten dan berpotensi risiko bagi pembaca remaja minor yang belum cukup sadar akan dampak mengonsumsi konten dewasa.

2.) Sensasi

Pada kategori ini beberapa remaja mengalami ketidaknyamanan dalam melihat karakter wanita dalam konten tersebut, terutama apabila diceritakan dengan karakter *member* idol K-Pop BTS (*Bangtan Sonyeondan*) yang mereka kagumi. Perasaan ketidaknyamanan yang dialami remaja diakibatkan karena penggunaan bahasa yang mengandung unsur sensual yang belum *familiar* bagi remaja. Beberapa remaja juga merasa tidak nyaman melihat komentar-komentar pembaca lainnya yang terlalu tergiila-gila dengan isi cerita yang dibuat secara vulgar. Namun, informan remaja juga merasa tertarik karena memberikan pandangan baru tentang hubungan antar karakter dan menambah pengetahuan mereka tentang aspek-aspek tertentu dalam hubungan. Meskipun, menambah pandangan yang baru remaja tetap mampu memilah pandangan yang berbeda terhadap konten tersebut.

3.) Interpretasi

Pada kategori ini para remaja mengakui terdapat adanya dampak negatif dalam membaca *Alternate Universe* (AU) 21+ terutama terkait pandangan, perilaku, serta pemahaman yang berbeda tentang seksualitas di kehidupan nyata. Sebagian remaja tidak menyetujui dengan penggambaran idol

K-Pop seperti Kim Taehyung yang diceritakan dalam karya fiksi 21+ karena remaja menganggap bahwa hal ini dapat menggiring pandangan dan pemikiran negatif serta membawa dampak buruk. Meskipun remaja merasa mampu memilah dan memahami bahwa konten tersebut hanyalah cerita fiksi, adapun remaja yang juga mengkhawatirkan adanya pengaruh besar, terutama terhadap remaja yang belum cukup dewasa. Selain itu, pentingnya peran media sosial sebagai *platform* yang menyajikan konten-konten diperlukan agar lebih proaktif dalam membatasi akses ke konten dewasa, terutama bagi pengguna yang masih di bawah batas usia yang ditentukan. Remaja menekankan perlunya menambahkan fitur-fitur privasi yang lebih kuat serta peringatan yang lebih jelas tentang konten 18+ atau 21+. Dalam hal ini, pandangan remaja mengenai konten *Alternate Universe* (AU) 21+ akun Twitter @caxxxsa mencerminkan kompleksitas pemahaman terkait pengaruh media sosial, etika, privasi, serta perbedaan antara realitas dan dunia fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., . . . Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Hesaputra, A. P., Saputra, R. D., & Wibowo, Y. H. (2022). Identifikasi Konten Dewasa Pada Cuitan Twitter Menggunakan Metode Bilstm Sebagai Upaya Mengatasi Penyebaran Pornografi Untuk Indonesia Maju. *Jurnal Khazanah, Vol.14, No.2*, 103-104.

Khelsea, Y. O., Tranggono, D., Claretta, D., & Achmad, Z. A. (2021). Etnografi Virtual Perilaku Impulsive Buying Remaja Muslimah Penggemar K-Pop Di Surabaya. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol.11 No.2*, 268.

Lustinawati, R. (2022). Pengungkapan Diri Remaja Putri Pada Media Sosial Twitter Fitur Reply (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Twitter Usia 17-22 Tahun Di Daerah Klaten). *Publikasi Ilmiah*, 4.

Oktaviana, M., Achmad, Z. A., Arviani, H., & Kusnarto. (2021). Budaya Komunikasi Virtual Di Twitter Dan Tiktok: Perluasan Makna Kata Estetik. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 174.

Rmr, E. K., & Rachmani, T. N. (2022). Pengaruh Fiksi Penggemar: Alternative Universe (AU) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja Indonesia (Studi Kasus Pembaca Alternative Universe Pada Fandom Treasure Makers). *Dialektika*, 40.

Sulandjari, R., & Habsari, S. U. (2014). Peran Pornoteks Media (Online) Pada Perilaku Remaja. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*, 25.